

FAKTOR-FAKTOR YANG MEMPENGARUHI PENGUNGKAPAN ISLAMIC SOCIAL REPORTING (ISR) (Studi Empiris pada Bank Umum Syariah yang terdaftar pada Bank Indonesia tahun 2015-2018)

Renny Agustin Permatasari¹

Rina Trisnawati²

**Progdi Akuntansi, Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Universitas Muhammadiyah Surakarta¹*

**Progdi Akuntansi, Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Universitas Muhammadiyah Surakarta¹*

Corresponding author: renny120898@gmail.com

**rina.trisnawati@ums.ac.id*

ABSTRACT: *This research aimed to determine the factors of firm size, profitability, leverage, firm age, and the size of commissioner of Islamic Social Reporting disclosure level of Sharia Banks in Indonesia. The population is sharia banking companies which listed as Sharia Banks (BUS) in Bank Indonesia. The sample is 11 companies which collected by purposive sampling method. Content analysis and multiple regression analysis were used to examine the effect of firm size, profitability, leverage, firm size, and the size of commissioner of Islamic Social Reporting disclosure. The results showed that firm age affect significantly to Islamic Social Reporting disclosure (p value=0.05). While firm size, profitability, leverage, and the size of commissioner doesn't have significant effect to Islamic Social Reporting disclosure.*

Keywords: *Islamic Social Reporting, Indonesian Islamic Banks, Firm size, Profitability, Firm Age*

1. PENDAHULUAN

Penelitian mengenai *Corporate Social Responsibility* (CSR) sudah banyak dilakukan di negara-negara maju dan berkembang. Menurut Trisnawati dan Fahri (2013) CSR dapat didefinisikan sebagai tanggung jawab moral suatu perusahaan terhadap para stakeholders terutama komunitas atau masyarakat disekitar wilayah kerja dan operasinya. Isu CSR makin menjadi sorotan utama karena konsep CSR menjadi inti utama dari pengembangan etika bisnis. Gagasan utama CSR inilah yang menjadikan perusahaan tidak hanya dihadapkan pada konsep *single bottom line* (SBL) dalam bentuk nilai perusahaan atau catatan keuangan, tetapi juga harus berhadapan oleh konsep *triple bottom line* (TBL) yang meliputi aspek keuangan, kehidupan sosial, serta lingkungan hidup.

Adanya keterkaitan antara pesatnya pertumbuhan perbankan syariah di Indonesia dengan kebutuhan mengenai pengungkapan tanggung jawab sosial menjadikan pengungkapan tanggung jawab sosial sebagai suatu kewajiban (*mandatory*) bagi entitas karena dapat digunakan sebagai salah satu alat untuk meningkatkan tingkat kepercayaan konsumen dan citra entitas. Putri (2014)

mengungkapkan bahwa perkembangan CSR dalam ekonomi Islam juga berdampak pada meningkatnya perhatian masyarakat terhadap instansi-instansi atau lembaga syariah.

Sebagai entitas yang berbasis Islam, sudah sepatutnya Bank Syariah memperhatikan lingkungan dan masyarakat sekitar sebagai bentuk kepedulian dan tanggung jawab terhadap umat. Sesuai dengan UU no 21 tahun 2008 pasal 7 “ bentuk badan hukum bank syariah adalah Perseroan Terbatas”, sehingga dalam hal tanggung jawab sosial dan lingkungan, bank syariah harus mengacu pada UU no. 40 tahun 2007 pasal 74 tentang perseroan terbatas (PT).

Haniffa (2002) dalam Khoirudin (2013) menjelaskan bahwa pengungkapan CSR pada perbankan syariah masih menggunakan *Global Reporting Initiative Indeks* (GRI) yang hanya mengacu pada pelaporan sosial dari lembaga yang konvensional sehingga ia mengemukakan kerangka konseptual dari *Islamic Social Reporting*. Berkaitan dengan ramainya isu mengenai kebutuhan tanggung jawab sosial di perbankan syariah, muncul *Islamic Social Responsibility Index* (Indeks ISR) sebagai alat pengukur pengungkapan ISR.

Penelitian ini bertujuan untuk menguji ulang penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh Prasetyoningrum (2018). Perbedaan pada penelitian ini dengan penelitian sebelumnya yaitu mengenai variabel independen yang digunakan. Penelitian yang dilakukan oleh Prasetyoningrum (2018) menggunakan ukuran perusahaan, profitabilitas, leverage, efisiensi biaya, dan umur perusahaan sebagai variabel independen. Penelitian ini menggunakan ukuran perusahaan, profitabilitas, leverage, umur perusahaan, dan menambahkan ukuran dewan komisaris sebagai variabel independen. Hasil penelitian yang dilakukan oleh Anggraini (2015) dan Saffanatussani (2018) menjelaskan bahwa ukuran dewan komisaris tidak berpengaruh terhadap pengungkapan ISR. Hal ini bertolak belakang dengan hasil penelitian Agrytasari (2012) dan Anggraini dan Mulyaning (2015) yang menyatakan bahwa ukuran dewan komisaris berpengaruh positif terhadap pengungkapan ISR.

Rumusan masalah dalam penelitian ini adalah bagaimana pengungkapan tanggung jawab sosial perbankan syariah dengan menggunakan *Islamic Social Reporting Index* atau index ISR dari periode 2015-2018. Penelitian ini bertujuan untuk menguji dan membuktikan pengaruh ukuran perusahaan, profitabilitas, leverage, umur perusahaan, dan ukuran dewan komisaris terhadap pengungkapan *Islamic Social Reporting* pada Perbankan Syariah di Indonesia periode 2015-2018.

2. KAJIAN PUSTAKA DAN PENGEMBANGAN HIPOTESIS

2.1 *Syariah Enterprise Theory*

Teori ini tidak hanya peduli kepada pihak-pihak tertentu saja (pemegang saham), tetapi teori ini menuntut untuk peduli dengan semua kalangan stakeholder dan menjadikan Allah SWT sebagai pusat segala sesuatu dan menjadi tempat kembalinya manusia dan alam semesta Triyuwono (2007) dalam Maghfur (2018). Oleh karena itu, manusia di sini hanya sebagai wakilNya (*khalifatul fil ardh*) yang memiliki konsekuensi untuk patuh terhadap semua hukum-hukum Allah dalam membawa misi menciptakan dan mendistribusikan kesejahteraan bagi manusia dan alam.

Melalui teori ini, perbankan syariah dapat mengungkapkan tanggungjawab sosial perusahaan terhadap Allah, masyarakat, dan lingkungan. Salah satu bentuk pertanggungjawaban bank atas amanah yang diberikan oleh Allah SWT adalah dengan membuat pengungkapan *Corporate Social Responsibility* dalam laporan tahunan Bank Umum Syariah.

2.2 Teori Legitimasi

Teori Legitimasi menjelaskan bahwa perusahaan yang dijalankan dalam lingkungan eksternal yang berubah secara konstan dan mereka berusaha meyakinkan bahwa perilaku mereka sesuai dengan batas-batas dan norma masyarakat Brown dan Deegan (1998) dalam Michelin dan Parbonetti (2010). Teori Legitimasi yaitu kontrak sosial antara entitas dengan masyarakat agar tujuan dari perusahaan dapat tercapai tanpa ada kerugian dari kedua pihak. Manfaat yang dirasakan bukan hanya dari pihak perusahaan tetapi dari masyarakat sekitar. Menurut teori legitimasi perusahaan dianjurkan untuk memberikan atau mengungkapkan bahwa kinerjanya dapat diterima oleh masyarakat melalui laporan keuangan tahunan.

2.3 Teori Stakeholder

Riswari (2012) mengungkapkan bahwa pengungkapan CSR ini penting karena para stakeholder perlu mengevaluasi dan mengetahui sejauh mana perusahaan melaksanakan peranannya sesuai dengan keinginan stakeholder, sehingga menuntut adanya akuntabilitas perusahaan atas kegiatan CSR yang telah dilakukannya. Tanggungjawab yang diungkapkan perusahaan tidak hanya digunakan untuk para shareholder saja, tetapi juga sampai kepada lingkungan serta masyarakat Sari (2012). Perusahaan memperhitungkan faktor-faktor sosial, sehingga muncul istilah tanggung jawab sosial (*social responsibility*)

2.4 Islamic Social Reporting (ISR)

Nilai indeks ISR diperoleh dengan metode analisis isi (*content analysis*) pada laporan tahunan (*annual report*) perusahaan. Analisis isi yaitu suatu metode analisa data melalui teknik observasi dan analisa terhadap isi atau pesan dari suatu dokumen tanpa pembobotan

Dalam penelitian ini, metode analisis isi berupaya menguantifikasi isi menurut kategori (index) yang sudah ditetapkan yaitu dengan cara melihat ada tidaknya item informasi yang mungkin diungkapkan dalam laporan tahunan perusahaan. Item-item tersebut tidak diberi bobot yang berbeda berapapun banyaknya item yang diungkapkan dalam setiap pokok pengungkapan. Sebab yang diukur adalah tingkat kelengkapan pengungkapan informasi.

Indeks ISR dalam penelitian ini terdiri dari 48 pokok pengungkapan yang tersusun dalam 6 (enam) tema sesuai dengan penelitian Haniffa (2002), Othman *et al.* (2009), Othman dan Thani (2010), Raditya (2012), dan Nurman (2013) serta modifikasi dari poin-poin yang diperlukan. Masing-masing pokok pengungkapan dalam penelitian ini memiliki nilai 1 atau 0. Nilai 1 akan diberikan apabila pokok pengungkapan dalam ISR terdapat dalam laporan perusahaan dan nilai 0 akan diberikan apabila sebaliknya. Nilai-nilai tersebut kemudian dijumlahkan baik menurut masing-masing tema maupun secara keseluruhan. Sehingga nilai terbesar adalah 48 dan nilai terkecil adalah 0 untuk setiap perusahaan dalam setiap tahun.

PERUMUSAN HIPOTESIS

Ukuran Perusahaan

Ukuran perusahaan adalah besar kecilnya perusahaan apabila diukur dengan menggunakan nilai dari total aset perusahaan. Penelitian yang dilakukan oleh Rama dan Meliawati (2014) yang menyimpulkan bahwa ukuran perusahaan memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap pengungkapan tanggung jawab sosial perusahaan. Lestari (2016) menyebutkan bahwa perusahaan yang lebih besar melakukan aktivitas yang lebih banyak, menyebabkan dampak yang lebih besar terhadap lingkungan dan harus menginformasikan kegiatan sosialnya. Othman (2009) serta Anggraini dan Mulyaning (2015) menyatakan bahwa ukuran perusahaan memiliki pengaruh positif terhadap tingkat disclosure. Dengan demikian semakin banyak jumlah aset yang dimiliki oleh perusahaan, maka akan semakin luas pengungkapan tanggung jawab sosial perusahaannya. Untuk menyamakan bentuk data, variabel ini dihitung dengan menggunakan logaritma natural dari total aset perusahaan.

H1 : Ukuran Perusahaan berpengaruh positif terhadap pengungkapan *Islamic Social Reporting*

Profitabilitas

Profitabilitas adalah suatu kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba (profit) untuk meningkatkan nilai dari pemegang saham. Semakin tinggi profitabilitas suatu perusahaan berarti semakin tinggi pula kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba, sehingga mempengaruhi tingkat pengungkapan yang dilakukan oleh perusahaan agar dapat menarik minat investor untuk menanamkan modal pada perusahaan. Hasil Penelitian Lestari(2016), Cahya *et al.* (2017), dan Othman (2009) menunjukkan bahwa profitabilitas berpengaruh positif terhadap *Islamic Social Reporting*. Oleh karena itu, semakin tinggi profitabilitas maka semakin luas dalam mengungkapkan ISR.

H2 : Profitabilitas berpengaruh positif terhadap pengungkapan *Islamic Social Reporting*

Leverage

Menurut Harahap (2013) leverage adalah rasio yang menggambarkan hubungan antara utang perusahaan terhadap modal, rasio ini dapat melihat seberapa jauh perusahaan dibiayai oleh utang atau pihak luar dengan kemampuan perusahaan yang digambarkan oleh modal. Sesuai dengan teori agensi maka manajemen perusahaan dengan tingkat leverage yang tinggi akan mengurangi pengungkapan tanggung jawab sosial yang dibuatnya agar tidak menjadi sorotan dari para debtholders. Menurut penelitian yang dilakukan oleh Dewi (2012), Lestari (2014), dan Prasetyoningrum (2018) leverage mempunyai pengaruh positif terhadap pengungkapan ISR.

H3 : Leverage berpengaruh positif terhadap pengungkapan *Islamic Social Reporting*

Umur perusahaan

Umur perusahaan menjadi acuan untuk melihat seberapa besar perusahaan tersebut. Perusahaan yang sudah lama berdiri akan mendapatkan perhatian dari masyarakat. Dengan demikian, perusahaan yang lama berdiri akan menjaga stabilitas dan citra perusahaan dengan cara meningkatkan kinerja dari perusahaan. Pengukuran umur perusahaan dihitung mulai dari

berdirinya perusahaan hingga data penelitian ini dibuat (Latifah *et al.* 2011). Menurut penelitian Prasetyoningrum (2018) dan Raditya (2012) umur perusahaan berpengaruh positif terhadap pengungkapan ISR

H4 : Umur perusahaan berpengaruh positif terhadap pengungkapan *Islamic Social Reporting*

Ukuran Dewan Komisaris

Ukuran dewan komisaris yang dimaksud adalah jumlah seluruh dewan komisaris dalam perusahaan. Dewan komisaris yang berasal dari luar perusahaan akan dipandang lebih baik karena pihak luar akan menetapkan kebijakan yang berkaitan dengan perusahaan secara lebih obyektif dibanding perusahaan yang memiliki susunan dewan komisaris yang hanya berasal dari dalam perusahaan. Berkaitan dengan ukuran dewan komisaris, Coller dan Gregory (1999) dalam Sembiring (2005) menyatakan bahwa semakin besar jumlah anggota dewan komisaris, maka akan semakin mudah mengendalikan CEO dan monitoring yang dilakukan akan semakin efektif. Dikaitkan dengan pengungkapan tanggung jawab sosial perusahaan, maka tekanan terhadap manajemen juga akan semakin besar untuk mengungkapkan CSR.

H5 : Ukuran dewan komisaris berpengaruh terhadap pengungkapan *Islamic Social Reporting*.

3. METODE PENELITIAN

Jenis data dalam penelitian ini merupakan data kualitatif, dengan melakukan analisis uji hipotesis. Sumber data yang digunakan dalam penelitian ini merupakan data kualitatif dengan melakukan uji hipotesis. Sumber data yang digunakan merupakan data sekunder berupa laporan tahunan perbankan umum syariah yang terdaftar pada Bank Indonesia yang dapat diperoleh dari situs web resmi masing-masing perbankan syariah pada tahun 2015 – 2018.

Teknik pengambilan sampel yang digunakan dalam penelitian ini adalah dengan metode purposive sampling dengan kriteria sebagai berikut :

Kriteria	Tidak memenuhi kriteria	Jumlah sampel
Bank Syariah yang termasuk dalam Bank Umum Syariah di Indonesia selama 2015-2018		56
Bank Syariah yang menerbitkan laporan tahunan sebagai Bank Umum Syariah selama 2015-2018 secara berturut-turut	(8)	48
Bank Syariah yang mengungkapkan CSR pada laporan tahunan secara berturut-turut selama 2014-2018 yang dimuat di website perusahaan resmi.	(4)	44
Data yang terkena outlayer saat diolah	(2)	42

3.1 Islamic Social Reporting

Pengukuran *Islamic Social Reporting* (ISR) dilakukan dengan menggunakan nilai (skor) yang didapat dari analisis item-item pengungkapan ISR. Indeks pengungkapan ISR menggunakan item-item yang pernah digunakan oleh Haniffa (2002) yang kemudian dimodifikasi oleh Othman (2009) yang terdiri dari 48 item pengungkapan yang terbagi kedalam enam tema pengungkapan. ISR diukur dengan menggunakan *scoring index* dengan nilai 0 dan 1. Apabila terdapat satu kali pengungkapan dalam laporan keuangan maka item tersebut dianggap ada dan diberi skor 1, sedangkan apabila terdapat item yang tidak diungkapkan dalam laporan keuangan diberi skor 0. Berikut rumus yang digunakan untuk menghitung besarnya pengungkapan ISR setelah skorin selesai dilakukan :

$$\text{Disclosure Level} = \frac{\text{Jumlah skor disclosure yang dipenuhi}}{\text{Jumlah skor maksimum}}$$

3.2 Ukuran Perusahaan

Ukuran perusahaan adalah besar kecilnya suatu perusahaan yang dapat diukur dengan total asset. Dapat diukur dengan menggunakan rumus :

$$\text{SIZE} = \text{LN (Total Asset)}$$

3.3 Profitabilitas

Profitabilitas adalah kemampuan suatu perusahaan untuk memperoleh keuntungan. Profitabilitas dalam penelitian ini diukur dengan menggunakan *Return On Asset* (ROA).

$$\text{ROA} = \frac{\text{Laba bersih setelah pajak}}{\text{Total asset}}$$

3.4 Leverage

Debt to Equity Ratio (DER) merupakan rasio untuk mengukur tingkat hutang suatu perusahaan. Leverage diukur dengan menggunakan DER.

$$\text{DER} = \frac{\text{Total liabilitas}}{\text{Total ekuitas}}$$

3.5 Umur Perusahaan

Umur perusahaan diukur mulai dari perusahaan tersebut didirikan sampai dengan data tahun penelitian dilakukan.

3.6 Ukuran Dewan Komisaris

Ukuran dewan komisaris yang dimaksud adalah jumlah anggota dewan komisaris dalam perusahaan sesuai dengan peraturan BI No. 8/4/PBI/2006 pada pasal 4 ayat 1 yaitu jumlah dewan komisaris paling kurang 3 (tiga) orang dan paling banyak sama dengan jumlah anggota direksi.

$$\text{UDK} = \sum \text{Dewan Komisaris}$$

Selanjutnya dilakukan analisis regresi berganda untuk menganalisis pengaruh variabel-variabel independen terhadap indeks pengungkapan ISR dengan persamaan sebagai berikut ini:

$$\text{PISR} = \alpha + \beta_1 \text{UP} + \beta_2 \text{PROF} + \beta_3 \text{LEV} + \beta_4 \text{AGE} + \beta_5 \text{UDK} + e$$

Keterangan :

PISR = Pengungkapan Islamic Social Reporting

UP = Ukuran perusahaan

PROF = Profitabilitas

LEV = Leverage

AGE = Umur perusahaan

UDK = Ukuran dewan komisaris

α = Konstanta

$\beta_1 - \beta_5$ = Koefisien korelasi variabel

e = error term

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

Populasi dalam penelitian ini yaitu perbankan syariah yang terdaftar menjadi Bank Umum Syariah (BUS) pada Otoritas Jasa Keuangan selama tahun 2015-2018 dengan jumlah 14 perusahaan. Berdasarkan teknik penentuan sampel menggunakan metode purposive sampling, maka diperoleh 11 perusahaan yang memenuhi kriteria penelitian selama 2015-2018. Berdasarkan uji asumsi klasik diperoleh hasil sebagai berikut :

Tabel 1
Hasil Uji Asumsi Klasik

Uji Asumsi	Uji Normalitas	Uji Multikolinearitas		Uji Autokorelasi	Uji Heteroskedastisitas
		Tolerance	VIF		
UP	Asymp. Sig. (2-tailed) .166	.943	1.061	Asymp. Sig. (2-tailed) .876	.805
PROF		.964	1.038		.873
LEV		.563	1.776		.877
AGE		.696	1.436		.531
UDK		.438	2.285		.774

Berdasarkan hasil pengujian asumsi klasik, didapat hasil uji normalitas dengan menggunakan Uji *Kolmogorov Smirnov Z* sebesar 0,166 dan telah melampaui tingkat signifikansi yaitu > 0,05. Uji asumsi klasik yang selanjutnya adalah uji multikolinearitas yang menjelaskan bahwa seluruh variabel independen (ukuran perusahaan, profitabilitas, leverage, umur perusahaan, dan ukuran dewan komisaris) memiliki nilai *tolerance* sebesar > 0,10 dan *VIF* < 10 sehingga dapat disimpulkan bahwa model regresi yang digunakan dalam penelitian ini tidak terdapat multikolinearitas. Penelitian ini menggunakan uji Run Test untuk menguji autokolinearitas, karena saat diuji dengan menggunakan uji Durbin Watson data terkena autokorelasi, sehingga data diuji dengan menggunakan Run Test dan menghasilkan nilai asymp. Sig sebesar 0,876 dan sudah memenuhi tingkat signifikansi yaitu > 0,05. Uji asumsi klasik yang terakhir adalah dengan

menggunakan uji Glejser, tetapi karena data uji terkena heteroskedastisitas maka digunakan uji Rank Spearman agar data tidak terkena heteroskedastisitas dan kelima variabel telah memenuhi tingkat signifikansi $> 0,05$. Sehingga data dapat digunakan karena memenuhi keempat uji asumsi klasik.

Tabel 2
Hasil Uji Analisis Regresi Berganda

Variabel	Koefisien Reg	t	Sig.	Keterangan
(Constant)	-17617725.043	-.061	.952	
UP	.084	1.180	.246	Berpengaruh negatif
PROF	.385	.355	.724	Berpengaruh negatif
LEV	.038	.483	.632	Berpengaruh negatif
AGE	30196472.075	2.936	.006	Berpengaruh positif
UDK	-35977297.208	-.412	.683	Berpengaruh negatif
R 0,524 R Square 0,274 N 42	F hitung 2,722 Sig. 0,35			

Variabel ukuran perusahaan memiliki nilai koefisien sebesar 0,084 yang berarti jika ukuran perusahaan naik sebesar 1 %, maka pengungkapan ISR akan naik sebesar 0,084. Dari tabel 2, dapat disimpulkan bahwa variabel ukuran perusahaan berpengaruh negatif terhadap pengungkapan *Islamic Social Reporting* karena nilai signifikansi 0,246 dan $> 0,05$ sehingga **H1 ditolak**. Hasil ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Kariza (2015) dan Widarto (2017) karena dalam perbankan syariah pengungkapan ISR tidak hanya didasarkan pada ukuran perusahaan. Ukuran perusahaan tidak berpengaruh terhadap pengungkapan tanggung jawab sosial dapat juga dikarenakan adanya UU PT No. 40 Tahun 2007 yang mengharuskan setiap perusahaan untuk mengungkapkan tanggung jawab sosial, sehingga pengungkapan tanggung jawab sosial perusahaan tidak hanya dilihat dari besar kecilnya total aset perusahaan.

Variabel profitabilitas memiliki nilai koefisien sebesar 0,385 yang dinyatakan dalam positif sehingga saat profitabilitas naik sebesar 1%, maka pengungkapan ISR akan naik sebesar 0,385. Profitabilitas dalam penelitian ini memiliki tingkat signifikansi sebesar 0,724 $> 0,05$ sehingga **H2 ditolak**. Hasil penelitian ini sesuai dengan penelitian yang telah dilakukan oleh Lestari (2014), Ari (2016) dan Prasetyoningrum (2018) yang menyatakan bahwa profitabilitas tidak berpengaruh terhadap pengungkapan ISR. Hasil penelitian ini dapat dikaitkan dengan teori legitimasi yang diungkapkan oleh Donovan dan Gibson (2000) dalam Sembiring (2005) dan sejalan dengan Prasetyoningrum (2018) bahwa di dalam Islam, perusahaan yang berniat memberikan pengungkapan penuh tetap akan melaporkan tanggung jawab sosial walaupun dalam keadaan untung atau rugi.

Variabel leverage memiliki nilai koefisien sebesar 0,038 yang diikuti dengan tingkat signifikansi sebesar 0,632 yang berarti $> 0,05$. Dari hal ini, dapat disimpulkan bahwa **H3 ditolak**. Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Masruki *et al.* (2009),

dan Prasetyoningrum (2018) karena bank syariah dengan tingkat leverage tinggi maupun rendah akan tetap melaksanakan pengungkapan tanggung jawab sosial sebagai bentuk pemenuhan informasi bagi stakeholder Masruki (2009).

Variabel umur perusahaan memiliki nilai koefisien sebesar 30196472,075 yang dinyatakan dalam positif sehingga saat profitabilitas naik sebesar 1%, maka pengungkapan ISR akan naik sebesar 30196472,075. Umur perusahaan dalam penelitian ini memiliki tingkat signifikansi sebesar 0,006 yang berarti $< 0,05$. Dari hal ini dapat dinyatakan bahwa **H4 diterima**. Hasil penelitian ini sesuai dengan penelitian yang telah dilakukan oleh Raditya (2012) dan Saffanatussani (2018). Umur perusahaan berpengaruh positif terhadap pengungkapan ISR. Faricha (2015) dalam Saffanatussani (2018) menyatakan bahwa perusahaan yang berumur lebih tua akan lebih memahami kebutuhan pengguna dan menyadari tanggung jawabnya kepada Allah, stakeholder dan alam mengenai laporan tahunan yang dipublikasikan. Saat umur perusahaan lebih tua, maka wajar jika Bank Umum Syariah tersebut melakukan pengungkapan tahunan yang lebih luas karena sudah lebih berpengalaman dalam aktivitas sosial.

Variabel ukuran dewan komisaris memiliki nilai koefisien sebesar -35977297.208 yang diikuti dengan tingkat signifikansi sebesar 0,683 yang $> 0,05$. Dari hal ini dapat diketahui bahwa **H5 ditolak**. Hal ini sejalan dengan penelitian yang telah dijalankan oleh Anggraini (2017) dan Saffanatussani (2018) ukuran dewan komisaris tidak berpengaruh terhadap pengungkapan ISR.

4. SIMPULAN

Dari hasil penelitian diatas, diperoleh hasil sebagai berikut :

- a) Ukuran perusahaan memiliki nilai signifikansi $0,246 > \alpha$, maka tidak berpengaruh terhadap pengungkapan *Islamic Social Reporting* pada perbankan syariah
- b) Profitabilitas tidak berpengaruh terhadap pengungkapan *Islamic Social Reporting* pada perbankan syariah karena memiliki nilai signifikansi sebesar $0,724 > \alpha$.
- c) Leverage tidak berpengaruh terhadap pengungkapan *Islamic Social Reporting* pada perbankan syariah karena memiliki nilai signifikansi sebesar $0,632 > \alpha$.
- d) Umur perusahaan memiliki nilai signifikansi $0,006 < \alpha$, yang artinya berpengaruh positif terhadap pengungkapan *Islamic Social Reporting* pada perbankan syariah.
- e) Ukuran dewan komisaris tidak berpengaruh terhadap pengungkapan *Islamic Social Reporting* karena memiliki tingkat signifikansi $0,683 > \alpha$.

Berdasarkan simpulan yang telah dipaparkan diatas, saran yang dapat diberikan adalah peneliti selanjutnya diharapkan untuk dapat menambahkan variabel independen yang secara teoritis dapat berpengaruh pada pengungkapan ISR agar mendapatkan hasil penelitian yang berbeda. Diharapkan juga untuk memperluas objek penelitian, tidak hanya Bank Umum Syariah saja, tetapi dapat ditambahkan dengan BPRS di Indonesia ataupun Bank yang telah listing di BEI sehingga cakupan hasil penelitian dapat lebih luas. Bagi perbankan syariah yang berdiri dibawah lima tahun, kedepannya diharapkan untuk menambah item CSR yang diungkapkan dalam laporan tahunan perusahaan agar dapat meningkatkan citra perusahaan dan meningkatkan kepercayaan dari stakeholder.

5. REFERENSI

- Anggraini, Anita dan Mulyaning Wulan. 2015. *Faktor Financial – Non Financial dan Tingkat Pengungkapan Islamic Social Reporting (ISR)*. Depok : Jurnal Akuntansi dan Keuangan Islam, 2015. Vol. 2.
- Agrytasari, Siska. 2012. *Faktor-faktor yang Berkorelasi terhadap Pengungkapan Tanggung Jawab Sosial Perusahaan (Corporate Social Responsibility) (Studi pada Bank Umum Syariah di Indonesia Periode 2010)*. Depok : STIE SEBI, Skripsi.
- Ahzar, Fahri Ali dan Rina Trisnawati. 2013. *Pengungkapan Islamic Social Reporting Pada Bank Syariah Di Indonesia*. Surakarta : Universitas Muhammadiyah Surakarta, 2013. P. 1. 978-979-636-147-2.
- Haniffa, Ros. 2002. *Social Reporting Disclosure: an Islamic Prespective*. On Indonesian Management and Accounting Research Vol. 1, No.2 July 2002, 128-146
- Lestari, Santi. 2015. *Pengaruh Tingkat Profitabilitas, Likuiditas, Leverage, Ukuran Perusahaan Dan Umur Perusahaan Terhadap Pengungkapan Islamic Social Reporting Pada Perbankan Syariah Indonesia Tahun 2010-2014*. Surabaya : Universitas Negeri Surabaya, 2015. P. 21.
- Maghfur, M Zainudin. 2018. *Pengaruh Firm Size, Firm Age, Profitability, dan Islamic Corporate Governance terhadap Islamic Social Reporting pada Bank Umum Syariah di Indonesia*. Akuntansi Syariah, IAIN Surakarta. Surakarta : IAIN Surakarta, 2018, Skripsi.
- Othman. 2009. *Determinants Of Islamic Social Reporting Among Top Sharia Approved Companies In Bursa Malaysia*. 2009, Vol. 9, 4
- Prasetyoningirum, Ari Kristin. 2018. *Pengaruh Ukuran Perusahaan, Profitabilitas, Leverage, Efisiensi Biaya, dan Umur Perusahaan terhadap Islamic Social Reporting (ISR) Pada Perbankan Syariah di Indonesia*. Semarang : Journal of Islamic Banking and Finance, 2018. Vol. 2 No.2. 2654-8577.
- Putri, Tria Karina dan Etna Nur Afri Yuyetta. 2014. *Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Islamic Social Reporting Perusahaan-Perusahaan Yang Terdaftar Pada Indeks Saham Syariah Indonesia (Issi) Tahun 2011-2012*. Semarang : Diponegoro Journal Of Accounting, 2014. P. 3. Vol. 3. 2337-3806.
- Raditya, Amalia Nurul. 2012. *Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Islamic Social Reporting Pada Perusahaan Yang Masuk Daftar Efek Syariah*. Depok : Universitas Indonesia, 2012. P. 59.
- Saffanatussani. 2018. *Analyze of Factors Affect Disclosure Islamic Social Reporting in Manufacturing Company Listed in Indoneisa Sharia Stock Index Year 2013-2016*. Surakarta: Jurnal Akuntansi dan Bisnis Universitas Muhammadiyah Surakarta.
- Sembiring, E.R. 2005. *Karakteristik Perusahaan dan Pengungkapan Tanggung Jawab Sosial: Studi Empiris pada Perusahaan yang Tercatat di Bursa Efek Jakarta*. Simposium Nasional Akuntansi 8, 379-395
- <https://www.bankmuamalat.co.id> Diakses pada 20 Juni 2019 pukul 07:15
- <https://www.bjbsyariah.co.id> Diakses pada 20 Juni 2019 pukul 07:21
- <https://www.bnisyariah.co.id> Diakses pada 20 Juni 2019 pukul 07:35
- <https://www.brisyariah.co.id> Diakses pada 20 Juni 2019 pukul 07:46
- <https://www.megasyariah.co.id> Diakses pada 20 Juni 2019 pukul 08:02
- <https://www.paninbanksyariah.co.id> Diakses pada 20 Juni 2019 pukul 08:15
- <https://www.syariahamandiri.co.id> Diakses pada 20 Juni 2019 pukul 08:28
- <https://www.syariahbukopin.co.id> Diakses pada 20 Juni 2019 pukul 08:44
- <https://www.btpnsyariah.co.id> Diakses pada 20 Juni 2019 pukul 08: 56
- <https://www.bcasyariah.co.id> Diakses pada 20 Juni 2019 pukul 09:06
- <https://www.maybanksyariah.co.id> Diakses pada 20 Juni 2019 pukul 09:20
- <https://www.ojk.go.id/kanal/syariah/data-dan-statistik/statistik-perbankan-syariah> Diakses pada 20 Juni 2019 pukul 07:00